



Postgraduate Bosowa University Publishing (PBUP)

Indonesian Journal of Business and Management

e-ISSN: 2460-3767 p-ISSN: 2656-6885

<https://postgraduate.universitaspbosowa.ac.id/index.php/jbm>



UPAYA PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN EKSPOR PRODUK INDUSTRI ROTAN KE INGGRIS

Indonesian Government Efforts in Increasing Exports of Rattan Industry Products to The United Kingdom

Rini Riswani*, Andi Purnawarman

Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

*Email: riswanarini@gmail.com

Diterima: 12 Oktober 2024/Disetujui: 30 Desember 2024

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keanekaragaman hayati. Indonesia memiliki industri hilir hingga konsumen terakhir. Salah satu bidang industri yang mempunyai kemampuan cukup besar untuk dikembangkan di Indonesia dan juga mempunyai potensi di pasar dalam dan luar negeri adalah industri pengelolaan rotan. Indonesia merupakan eksportir furnitur rotan terbesar ketiga di dunia dengan pangsa ekspor 6,11% di bawah China sebesar 45,15% dan Vietnam sebesar 12,49%. Dengan tujuan mengekspor ke Amerika, Jepang, Australia, dan negara-negara dari Eropa yaitu, Jerman, Belanda, Inggris, Italia, dan Perancis. Untuk pasar Inggris, Indonesia mulai memperkenalkan dan mengekspor furnitur rotan ke Inggris sejak tahun 1990an. Keluarnya Inggris dari Uni Eropa atau lebih dikenal dengan British Exit pada 31 Januari 2020, setelah 47 tahun bergabung sejak tahun 1973 membawa dampak baik bagi Indonesia. Akibat Brexit memberikan keuntungan bagi Indonesia khususnya sektor perdagangan karena peluang ekspor khususnya komoditas rotan ke Inggris semakin terbuka. Setelah Inggris keluar dari Uni Eropa, terdapat peluang bagi Indonesia untuk membangun kemitraan ekonomi bilateral Inggris-Indonesia. Brexit mendorong Inggris untuk membentuk kemitraan perdagangan dunia dan berdiskusi dengan Indonesia sebagai bagian dari Joint Trade Review (JTR). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor produk industri rotan ke Inggris. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui metode literatur. Penelitian ini menggunakan teori keunggulan kompetitif dan kerjasama internasional. Penelitian ini menemukan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor produk industri rotan ke Inggris adalah melalui revitalisasi mesin dan peralatan industri, mengadakan pameran internasional dan menjalin forum kerjasama bilateral dengan Inggris.

Kata Kunci: Rotan, Indonesia, Inggris, Ekspor, Upaya Pemerintah Indonesia

ABSTRACT

Indonesia is a country that has a lot of biodiversity. Indonesia has downstream industries to the last consumer. Among the industrial fields that have considerable ability to be developed in Indonesia and also have potential in domestic and foreign markets is the rattan management industry. Indonesia is the world's third largest rattan furniture exporter with an export share of 6.11% below China at 45.15% and Vietnam at 12.49%. With the aim of exporting to the United States, Japan, Australia, and countries from Europe, namely, Germany, the Netherlands, England, Italy, and France. For the UK market, Indonesia began to introduce and export rattan furniture to the UK since the 1990s. The exit of the United Kingdom from the European Union or better known as the British Exit on January 31 2020, after 47 years of joining since 1973 has a good impact on Indonesia. As a result of Brexit, it provides benefits to Indonesia, especially the trade sector, because export opportunities are increasingly open, especially rattan commodities to the UK. After the UK leaves the European Union, there is an opportunity for Indonesia to build a UK-Indonesia bilateral economic partnership. Brexit prompted the UK to form a worldwide trade partnership and discussions with Indonesia as part of the Joint Trade Review (JTR). The purpose of this study is to find out how the Indonesian government's efforts in increasing exports of rattan industry products to the UK. The methodology used is qualitative with data collection through the literature method. This research uses the theory of competitive advantage and international cooperation. This research found that the efforts made by the Indonesian government

in increasing exports of rattan industry products to the UK are through revitalizing industrial machinery and equipment, holding international exhibitions and establishing bilateral cooperation forums with the UK.

Keywords: Rattan, Indonesia, UK, Export, Indonesian Government Efforts



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara eksportir furnitur rotan peringkat tiga dunia terbesar dengan pangsa ekspor senilai 6,11% di bawah China yaitu 45,15% dan Vietnam 12,49%. Dengan tujuan ekspor ke Amerika Serikat, Jepang, Australia, dan negara dari Eropa yaitu, Jerman, Belanda, Inggris, Italia, dan Perancis. Tujuan pertama ekspor furnitur rotan Indonesia yaitu negara Amerika Serikat dan Inggris menjadi negara ke empat tujuan ekspor furnitur Indonesia (Kementerian perdagangan RI, 2020).

Untuk pasar furnitur di Inggris, Indonesia mulai memperkenalkan dan mengekspor furnitur rotannya sejak tahun 1990-an pada saat pagelaran desain interior di Jakarta design center yang bertaraf internasional. Indonesia menjadi negara pengeksport furnitur rotan peringkat kedua di pasar Inggris setelah Cina. Furnitur rotan Indonesia cukup digemari karena berbahan alami dari alam dan ramah lingkungan juga memiliki kelebihan tersendiri dibanding furnitur yang lain, seperti memiliki bobot yang ringan, kuat, awet tetapi memiliki harga yang cukup mahal. Selain Indonesia, ada negara lain yang juga melakukan ekspor ke Inggris terbukti pada data tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1

Ekspor Furnitur Rotan HS 940383 Negara Tujuan Inggris Tahun 2015-2020

No.	Negara	Nilai Penjualan USD					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	China	\$11.364.065	\$11.137.607	\$2.950.027	\$3.042.643	\$3.954.203	\$2.620.255
2.	Indonesia	\$5.325.639	\$4.637.949	\$2.236.718	\$1.539.896	\$997.012	\$657.608
3.	Vietnam	\$789.138	\$782.513	\$578.222	\$289.946	\$1.048.417	\$548.153
4.	Perancis	\$341.605	\$211.709	\$93.903	\$101.595	\$175.679	\$405.042
5.	Belgia	\$338.429	\$198.349	\$68.730	\$9.937	\$76.083	\$87.936
6.	Jerman	\$98.900	\$1.620.532	\$188.030	\$33.770	\$50.356	\$15.246
7.	Denmark	\$40.350	\$67.373	\$16.264	\$168.106	\$355.935	\$302.558

Sumber: UNCOMTRADE, 2020

Furnitur rotan China mempunyai nilai penjualan yang lebih besar dibanding Indonesia karena memiliki kualitas yang cukup bagus dan harga yang murah juga terjangkau. Hal tersebut menyebabkan industri produk rotan Indonesia kalah bersaing dengan China, padahal pasokan bahan baku rotan China di impor dari Indonesia untuk pembuatan furniturnya.

Tabel 2.

Negara Utama Tujuan ekspor Furnitur Rotan Indonesia HS 940383 Tahun 2015-2020.

NO	NEGARA	USD JUTA					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AS	\$6,506,537	\$6,600,280	\$4,459,065	\$5,443,046	\$6,453,598	\$7,014,114
2	JEPANG	\$3,698,892	\$2,836,536	\$1,982,480	\$1,527,145	\$1,414,923	\$1,518,349
3	JERMAN	\$976,773	\$1,345,117	\$1,326,012	\$1,281,113	\$1,289,116	\$567,087
4	INGGRIS	\$1,974,448	\$1,620,532	\$1,117,792	\$791,323	\$747,877	\$643,283
5	AUSSIE	\$1,407,716	\$1,306,285	\$826,564	\$1,154,230	\$2,573,027	\$4,777,739

Sumber: UNCOMTRADE, 2020

Dari Tabel 1 dan Tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai penjualan Furnitur rotan Indonesia ke Inggris mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun 2015 hingga tahun 2020. Penurunan ini disebabkan karena adanya persaingan yang cukup ketat dengan negara

pengekspor furnitur rotan yang lain seperti negara China dan Vietnam. Terdapat juga kelompok pengeksport ilegal yang menyalahgunakan kegiatan ekspor bahan baku rotan mentah diperkirakan sangat berpengaruh bagi penurunan nilai ekspor furnitur rotan Indonesia. Ditambah terjadinya pandemi Covid pada tahun 2019 yang melanda dunia dan melanda Indonesia di awal tahun 2020. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Tidak terkecuali Indonesia, keadaan perekonomian dan sosial masyarakat menjadi tidak stabil dan pembatasan sosial berskala besar secara tidak langsung membatasi kegiatan perekonomian masyarakat. Kegiatan perdagangan internasional juga tidak luput terkena dampak pandemi Covid-19. Adanya kebijakan lockdown berskala besar di negara Indonesia maupun kebijakan lockdown di negara lain, mengakibatkan kegiatan perdagangan internasional melambat. Hal tersebut juga membuat kinerja ekspor selama tahun 2020 menjadi menurun (Badan Pusat Statistik, 2020).

Melihat potensi yang dimiliki oleh furnitur rotan Indonesia di pasar luar negeri terutama ke Inggris, dan beberapa hambatan yang dihadapi, pemerintah Indonesia melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan ekspor produk industri rotan berupa furnitur rotan ke Inggris.

Teori keunggulan kompetitif ialah kekuatan yang didapatkan melalui ciri khas sumber daya dari industri yang mempunyai kinerja lebih baik dibanding dengan industri yang lain (Porter, 1985). Menurut Porter, kesejahteraan sebuah negara tidak diberikan secara cuma-

cuma melainkan negara itu harus mengusahakan sendiri untuk mencapai keinginan negaranya.

Apabila suatu negara sudah memiliki keunggulan yang baik atau beberapa bidang, maka negara tersebut sudah memiliki keunggulan kompetitif sehingga negara mampu bersaing dengan negara lain. Jika sebuah negara bisa membuat barang yang diperjualbelikan di pasar internasional, dapat dikatakan barang tersebut dapat beradu saing dengan barang negara lainnya. Ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, diantaranya ialah dengan cara cost leadership, differentiation, focus (Porter, 1985), sebagai berikut:

- **Cost Leadership**
Upaya ini bertujuan agar para pelaku usaha dapat mengeluarkan biaya yang rendah di dalam industrinya untuk kualitas tertentu. Cost leadership dapat diperoleh dengan cara mengecilkkan biaya produksi barang.
- **Differentiation**
Merupakan upaya peningkatan kualitas produk dan layanan yang menawarkan penampilan unik, tentunya pembeli akan menghargai dan dianggap berbeda dari pada produk pesaing lainnya. Diferensiasi atau keunikan, upaya ini dilakukan untuk menghasilkan barang yang berbeda dan lebih unggul daripada barang yang dihasilkan oleh negara pesaing. Bisnis mengharuskan untuk selalu berinovasi dalam mengembangkan sebuah barang atau produk agar mampu bersaing. Selain itu, keunikan tidak hanya ada di produk saja melainkan keunikan cara pemasaran produk tersebut
- **Focus**
Upaya ini memungkinkan perusahaan melakukan pembatasan ruang lingkup dengan bagian pasar yang lebih sempit dan menyesuaikan penawaran dengan kelompok pembeli tertentu.
- **Kerjasama Internasional**
Menurut K.J Holsti, kerjasama internasional adalah suatu pemikiran mengenai dua kepentingan atau lebih, nilai, dan tujuan yang menghasilkan sesuatu dalam sebuah bentuk pertemuan, di promosikan serta dipenuhi oleh setiap pihak yang bersangkutan, pandangan atau harapan yang ingin di capai oleh negara diputuskan dalam satu kebijakan bersama dengan negara lainnya dibantu negara-negara lainnya sesuai tujuan, nilai, persetujuan, sesuai yang dihadapi (Holsti, 1988).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor produk industri rotan ke Inggris.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, untuk menggambarkan upaya pemerintah Indonesia dalam

meningkatkan ekspor produk industri rotan ke Inggris. Adapun jenis data yang digunakan ialah data sekunder, yang bersumber dari artikel, jurnal online buku, dan sarana internet dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Teknik pengumpulan data adalah kepustakaan (library research).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa untuk meningkatkan ekspor produk rotan Indonesia dan mengurangi atau menghilangkan hambatan-hambatan yang ada, pemerintah Indonesia termasuk di dalamnya Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, HIMKI, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, serta lembaga pemerintah lainnya, melakukan beberapa upaya sebagai berikut.

b. Revitalisasi Mesin dan Peralatan Industri

Untuk meminimalkan furnitur rotan Indonesia menjadi lebih terjangkau harganya, Kementerian Koperasi Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) bersama Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI) dan Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menyepakati upaya-upaya untuk meningkatkan furnitur dan kerajinan. Dengan memberikan bantuan subsidi peremajaan alat dan teknologi produksi agar bisa melakukan efisiensi dalam proses produksi furnitur rotan yang dihasilkan akan lebih murah harganya (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2020).

Sampai saat ini pelaku industri kecil menengah menggunakan mesin dan peralatan yang terbilang masih sederhana dan kebanyakan sudah berusia di atas 20 tahun, mengakibatkan turunnya daya performa dan mutu furnitur yang dibuat, serta rendahnya daya saing produk (Kementerian perindustrian, 2021). Tidak semua pelaku industri kecil menengah mempunyai modal yang cukup dalam investasi mesin dan peralatan yang lebih baru, bahkan tidak mencukupi persyaratan untuk mendapatkan bantuan pinjaman oleh badan keuangan bank ataupun non bank. Jadi dengan adanya bantuan mesin dan alat industri yang lebih baru juga modern, diharapkan kegiatan pembuatan furnitur dapat lebih murah dan dapat meningkatkan produktivitas dan memberi jaminan standar kualitas pembuatan yang tinggi agar dapat terus bersaing di pasar internasional.

Program revitalisasi mesin dan peralatan bukanlah hal yang baru dilakukan oleh Kemenperin. Program ini telah dilaksanakan sejak 2009, awalnya program ini hanya menasar industri kecil menengah tekstil, namun saat ini telah dikembangkan lebih jauh untuk semua industri kecil menengah yang sudah memenuhi persyaratan yang ditentukan pemerintah (Kementerian perindustrian, 2021).

Selama tahun 2021, Kemenperin memberi keringanan berupa revitalisasi dengan total nilai potongan hingga Rp12,1 miliar, dan nilai investasi sebesar Rp77,7 miliar. Bantuan keringanan pembiayaan pembelian mesin

peralatan ini dikelola oleh Direktorat IKM Pangan, Furnitur dan Bahan Bangunan (PFBB); Direktorat Industri Aneka, Kimia, Sandang, Kerajinan (IA KSK); serta Direktorat IKM Logam, Mesin, dan Alat Angkut (LMEAA) (Kementerian perindustrian, 2021).

Revitalisasi mesin dan peralatan industri dilaksanakan melalui program dukungan finansial dari Pemerintah. Yaitu, berupa penggantian biaya untuk pembelian mesin dan peralatann baru, dengan nilai minimal penggantian Rp10 juta dan maksimal Rp500 juta. Adapun diskon harga mesin yang pemerintah berikan sebesar 25% dari harga pembelianmesin peralatan buatan luar negeri. Kemudian diskon 40% untuk pembelian mesin dan peralatan industri buatan dalam negeri (Kementerian perindustrian RI, 2021).

c. Mengadakan Pameran Bertaraf Internasional

Pameran adalah salah satu upaya promosi perdagangan yang banyak dilakukan oleh pelaku usaha agar dapat lebih memperkenalkan produk mereka. Manfaat yang dapat diperoleh ketika melakukan pameran cukup besar, mulai dari adanya kesempatan melakukan penjualan langsung hingga kesempatan untuk bertemu dengan calon rekan bisnis yang potensial. Adapun beberapa pameran yang pemerintah Indonesia adakan sebagai berikut:

Pertama, IFEX atau *Indonesia International Furniture Expo* adalah pameran industri furnitur dan kerajinan terbesar di Indonesia yang diselenggarakan oleh HIMKI dan PT. Dyandra Promosindo dan berskala internasional. IFEX merupakan pameran furnitur yang digelar setiap satu tahun. Pameran ini digelar sejak 2008 dan kini dianggap sebagai salah satu pameran furnitur yang wajib dikunjungi di kawasan ASEAN. Ribuan pembeli dan exhibitor mulai dari dalam negeri dan luar negeri (Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia, 2020).

Tahun 2020, Indonesia International Furniture Expo (IFEX) yang merupakan pameran furnitur dan kerajinan terbesar di Indonesia kembali dilaksanakan pada tanggal 11-14 Maret 2021, bertempat di Jakarta International Expo (JIExpo) Kemayoran. Gelaran IFEX yang semula dilaksanakan pada bulan Maret 2020 lalu ditunda pelaksanaannya dikarenakan pandemi global Covid-19 (Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia, 2020). Meskipun IFEX 2020 ditunda penyelenggaraannya, pameran IFEX 2020 tetap dilaksanakan secara daring melalui product showcase di situs IFEX. Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI) dan Dyandra Promosindo berusaha melakukan perubahan sistem pagelaran pameran melalui virtual (IFEX, 2020).

Selanjutnya tahun 2021 pameran IFEX khusus diselenggarakan secara virtual yaitu IFEX Virtual Expo yang terselenggara pada 11-14 Maret 2021. Pertama kali pagelaran ini dilaksanakan secara virtual yang menampilkan 59 perusahaan dari furnitur dan kerajinan yang tersebar ke seluruh Indonesia. IFEX tetap

diselenggarakan meskipun secara virtual agar tetap dapat membantu keperluan pembeli supaya selalu berhubungan dengan para exhibitors walaupun dilanda pandemi covid-19. Adanya kebijakan pembatasan kegiatan untuk tidak membuat kerumunan menjadikan pameran IFEX digelar dengan cara virtual. Para pembeli dapat mengakses IFEX dari mana saja, baik dalam negeri ataupun di luar negeri. Pameran ini telah diakses oleh 1.905 pembeli yang tersebar dari 63 negara di dunia, di antaranya yaitu Amerika Serikat, Australia, Cina, India, Prancis, Belanda, Korea Selatan, Inggris dan berbagai negara lainnya (Dyandra, 2021).

Tahun 2022, pameran IFEX kembali diselenggarakan secara offline setelah 2 tahun diadakan melalui virtual. Dengan mengusung tema “Redefine, Inspire, Innovation”. IFEX 2022 adalah kesempatan yang tepat bagi pelaku usaha tanah air dapat bertemu langsung dengan pembeli dari mancanegara. Terdapat 7.000 lebih pengunjung dan pembeli dari 72 mancanegara yang akan turut meramaikan IFEX tahun 2022 (Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia, 2022). Pameran IFEX 2022 diselenggarakan secara langsung dan dijalankan secara professional dengan menetapkan protokol kesehatan. Pembeli dari luar negeri mengikuti kembali dibukanya akses Visa On Arrival (VOA) untuk 72 negara dan terdapat perubahan kebijakan pemerintah perihal pelarangan perjalanan ke luar negeri, yang berarti pembeli dapat masuk ke Indonesia tanpa harus melalui karantina (Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia, 2022).

HIMKI dan Dyandra Promosindo bertekad agar selalu mengupayakan furnitur dan kerajinan Indonesia serta terus memperkenalkannya ke pasar luar negeri. Dengan diselenggarkannya IFEX, menjadi acara unggulan setiap tahun juga sebagai tempat pertunjukkan pameran bertaraf internasional untuk industri furnitur Indonesia, dengan cara promosi dan pameran dagang. Semenjak pertama kali diselenggarakan, IFEX telah menjadi tolak ukur dan perkembangan industri furnitur dan kerajinan di Indonesia dan menjadi acuan bagi para pelaku industri global.

IFEX mempunyai beberapa keunikan diantaranya yaitu, keunikan produk- produk yang dipamerkan memiliki daya tarik tersendiri dari segi desain yang menunjukkan ke etnikan serta kehalusan ukiran yang tetap terjaga dan bahan material yang digunakan seperti kayu jati, mahoni, rotan dan lain-lain. Kemudian, keunikan dari segi harga yang relative murah dibanding dari pameran internasional yang lain mulai dari Rp1 juta sampai Rp20 juta untuk furnitur, sementara kerajinan sekitar ratusan ribu.

Kedua, JIFFINA atau Jogja International Furniture and Craft Fair Indonesia Merupakan pameran perdagangan furnitur dan kerajinan internasional ke-5 yang digelar pada tanggal 14-17 Maret 2020 di Jogja Expo Center (JEC) Jogjakarta. Sejumlah buyer yang mendaftar

secara online melalui registration website JIFFINA meningkat. Hal ini menjadi peluang di balik tantangan penyelenggaraan. JIFFINA 2020 menampilkan produk furnitur dan kerajinan dari 300 industri dan pengrajin dengan jumlah pengunjung dan pembeli sebanyak 1.155 orang dari kurang lebih 60 negara diantaranya yaitu Amerika Serikat, Inggris, Belgia, Perancis, Belanda (Kementerian perindustrian, 2020).

Tahun 2021, Asosiasi Pengusaha Mebel dan Kerajinan Indonesia (Asmindo) kembali melaksanakan Perhelatan Jogja International Furniture and Craft Fair Indonesia (JIFFINA) di tahun 2021. JIFFINA dilaksanakan secara luring dan daring, di Jogja Expo Center (JEC) tanggal 13 sampai 16 Maret 2021 (JIFFINA, 2021).

Selanjutnya tahun 2022, Pameran ini dilaksanakan 4 hari dari tanggal 20-23 Agustus 2022 di JEC. Dengan tema "Nature is Back for Eco Lifestyle", JIFFINA 2022 bertransformasi menjadi gerai-gerai yang menampilkan harmoni etnik nusantara. Pameran yang diikuti oleh pelaku usaha industri kriya ini memamerkan nilai kesenian, nilai tradisi sekaligus etos kreativitas yang terekspresi dalam berbagai komoditas, JIFFINA 2022 dihadiri oleh 800 buyer dan siap datangkan 3000 buyer mancanegara dan domestic (JIFFINA, 2022).

JIFFINA ke-6 tahun 2022 diharapkan menjadi awal kebangkitan ekonomi terutama di bidang industri mebel dan kerajinan pasca pandemi Covid-19. Jogja International Furniture & Craft Fair Indonesia (JIFFINA) adalah pameran furniture dan kerajinan tangan internasional yang diadakan di Jogja Expo Center, Yogyakarta. Pameran ini bertujuan untuk memperluas pasar ekspor dan mengembangkan pasar lokal. Selain itu, JIFFINA juga menjadi ajang bagi para pelaku industri furnitur dan kerajinan tangan untuk memperkenalkan produk-produk mereka ke pasar global.

Adapun keunikan yang terdapat pada pameran JIFFIN yaitu, pameran JIFFINA menampilkan produk-produk kreatif berbasis natural atau ramah lingkungan, seperti serat alam, bambu, rotan. Saat ini telah berkembang dengan kombinasi kayu dan rotan, eceng gondok dan besi, produk JIFFINA terkenal sangat kreatif. Kemudian pameran JIFFINA tidak terpusat di on the spot atau di 1 gedung pameran saja. Pameran JIFFINA terdapat factory visity yang tidak dijumpai pada pameran lain, yaitu dikhususkan para pembeli dapat berkunjung langsung ke workshop para pengrajin di Jogja dan sekitarnya sampai ke Klaten, Solo, Jepara bahkan ke Surabaya tanpa dipungut biaya. Merupakan pameran internasional yang berada didaerah pusat industri furniture & craft Jawa Tengah Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali. Sehingga para buyers akan lebih mudah untuk menemukan furnitur asli Indonesia langsung dari sumbernya. Dan Lokasi JIFFINA sangat dekat dengan destinasi budaya dan wisata di Yogyakarta yang membuat para buyers selain berbisnis juga akan disuguhi dengan destinasi wisata budaya dan kuliner.

d. Membentuk Forum Kerjasama Bilateral dengan Inggris

Joint Economic Trade and Committee (JETCO) adalah forum dialog tingkat Menteri antara Indonesia dan Inggris yang berperan untuk mempromosikan hubungan perdagangan dan investasi kedua negara melalui peningkatan kerjasama. JETCO disahkan lewat nota kesepahaman yang ditandatangani kedua Menteri pada tahun 2021 sebagai tindak lanjut rekomendasi *Indonesia-UK Joint Trade Review* atau JTR (Kementerian perdagangan, 2021).

Pada forum ini Inggris dan Indonesia membuat dua kelompok kerja sektoral Pada pertemuan pertama ini, kedua negara membentuk dua kelompok kerja sektoral, yaitu Kelompok Kerja Sektoral Pangan, Minuman, dan Pertanian dan Kelompok Kerja Sektoral Energi Terbarukan dan Pertumbuhan Hijau. Delegasi Indonesia dalam Kelompok Kerja Sektoral Pangan, Minuman, dan Pertanian akan dipimpin oleh Kementerian Pertanian. Sedangkan delegasi Kelompok Kerja Sektoral Energi Terbarukan dan Pertumbuhan Hijau akan dipimpin oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Pihak negara Indonesia dan Inggris telah menentukan Sembilan sektor potensial berikut hambatan dan peluang kerja samanya, yaitu pendidikan, makanan dan minuman serta produk pertanian, teknologi, obat-obatan dan pelayan kesehatan, infrastruktur dan transportasi, kayu dan produk kayu dan non kayu (rotan), energi terbarukan, jasa keuangan dan profesional, serta ekonomi kreatif.

Adapun beberapa kementerian dan lembaga yang ikut terkait dan turut diundang hadir pada pertemuan Joint Economic Trade and Committee yaitu Kementerian Pertanian, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perindustrian, Kementerian Investasi, Badan Pengawas Obat dan Makanan, dan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal.

Perdagangan Indonesia dengan Inggris mencapai senilai 2,6 miliar poundsterling atau lebih dari Rp50 triliun. Pencapaian ini harusnya lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2021 lalu, dimana nilai ekspor Indonesia ke Inggris mencapai USD1,5 miliar atau setara dengan Rp21,5 triliun sedangkan impor Indonesia dari Inggris sebesar USD 1,1 miliar (Rp15,7 triliun) (Free Trade Agreement, 2022)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan ekspor produk rotan menuju ke Inggris. Adapun upaya-upaya yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan ekspor produk industri rotan dengan tujuan ke negara Inggris dari tahun 2020 hingga 2022, diantaranya adalah melakukan Revitalisasi mesin dan peralatan industri. Kedua melakukan upaya pameran bertaraf internasional yaitu *Indonesia International Furniture Expo* (IFEX) dan *Jogja International Furniture and Craft Fair Indonesia* (JIFFINA). Ketiga membentuk forum kerjasama bilateral

Indonesia dengan Inggris yaitu Joint Economic Trade and Committee (JETCO).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M.F. (2017). Analisis Daya Saing Ekspor Furnitur Rotan Indonesia ke Negara Tujuan Inggris dan Italia. [daring] Tersedia di: <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/agrisain/tifika/article/view/1616>
- Bisnistempo. (2013). Ekspor Produk Rotan Indonesia Meningkat. [daring] Tersedia di: <https://bisnis.tempo.co/read/457465/ekspor-produk-rotan-indonesia-meningkat>
- BPS. (2020). Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Ekspor 2020 Jilid I. [daring] Tersedia di: Badan Pusat Statistik (bps.go.id)
- Carpenter, M.A. & Dunung, S.P. (2011). International Busines. Wisconsin: Saylor Foundation, P. 46-54
- Chaplin, James. (2009). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Diphayana, W. (2018). Perdagangan Internasional. Yogyakarta: Deepublish, P. 119
- Dransfield, J. & Manokaran, N. (1996). Sumber Daya Nabati Asia Tenggara No. 6: Rotan. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Feriyanto, A. (2015). Perdagangan Internasional “Kupas Tuntas Prosedur Ekspor Impor”. Kebumen: Mediatara.
- GEMA. (2021). Mesin Peralatan Buatan Anak Bangsa. [daring] Tersedia di: http://ikma.kemenperin.go.id/media/1304/fa_gema-75_small.pdf
- Hartanti, G. (2022). Perkembangan material rotan dan penggunaan di dunia desain interior. [daring] Tersedia di: Perkembangan Material Rotan dan Penggunaan di Dunia Desain Interior - Neliti
- Heri, S. (2020). Tak Terpengaruh Corona, Jiffina 2020 Tetap Sesuai Jadwal. [daring] Tersedia di: <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/03/12/511/1034125/tak-terpengaruh-corona-jiffina-2020-tetap-sesuai-jadwal>
- HIMKI. (2022). Ekspor Produk Rotan ke Pasar Eropa Menurun Akibat Perang Rusia- Ukraina. [daring] Tersedia di: Ekspor Produk Rotan ke Pasar Eropa Menurun Akibat Perang Rusia-Ukraina | HIMKI Indonesia (himki-indonesia.com)
- Indonesia Kaya. Kerajinan Rotan Kabupaten Katingan, Kalimantan. [daring] Tersedia di: <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/kerajinan-rotan-kabupaten-katingan>
- Porter, M.E. (1985). The Competitive Advantage of Nations. New York: Free Press, P. 11-16
- Kompas. (2021). 5 Daerah Pengrajin Rotan di Indonesia. [daring] Tersedia di: 5 Daerah Pengrajin Rotan di Indonesia Halaman all - Kompas.com
- Kemendag. (2020). Mendag Lepas Kontainer Ekspor UKM Rotan Binaan Kemendag, 40 Kontainer Siap Dikirimkan. [daring] Tersedia di: <https://www.kemendag.go.id/id/newsroom/media-corner/mendag-lepas-kontainer-ekspor-ukm-rotan-binaan-kemendag-40-kontainer-siap-dikirimkan-1>
- Kemenkopukm. (2020). Kemenkop dan UKM bersama HIMKI Genjot Ekspor Mebel dan Kerajinan duakali lipat. [daring] Tersedia di: <https://kemenkopukm.go.id/read/kemenkop-dan-ukm-bersama-himki-genjot-ekspor-mebel-dan-kerajinan-dua-kali-lipat>
- Kemenperin. (2007). Pengembangan Industri Pengolahan Rotan Indonesia. [daring] Tersedia di: <https://www.kemenperin.go.id/artikel/471/Pengembangan-Industri-Pengolahan-Rotan-Indonesia>
- Kemenperin. (2021). Berorientasi Ekspor, Kemenperin Pacu Kinerja Industri Furnitur Rotan Saat PPKM. [daring] Tersedia di: <https://kemenperin.go.id/artikel/22743/Berorientasi-Ekspor-Kemenperin-Pacu-Kinerja-Industri-Furnitur-Rotan-Saat-PPKM>
- Kemenperin. (2021). Tumbuh 8 Persen, Industri Furnitur Tangguh Hadapi Dampak Pandemi. [daring] Tersedia di: Kemenperin: Tumbuh 8 Persen, Industri Furnitur Tangguh Hadapi Dampak Pandemi
- Kemenperin. (2020). PROGRAM DITJEN IKMA. [daring] Tersedia di: <http://ikm.kemenperin.go.id/media/1280/gema-layout-baru-rv-68.pdf>
- Kemenperin. (2022). IKM Beli Mesin Baru Buatan Lokal, Kemenperin Fasilitasi Diskon 40 Persen. [daring] Tersedia di: <https://kemenperin.go.id/artikel/23081/IKM-Beli-Mesin-Baru-Buatan-Lokal-Kemenperin-Fasilitasi-Diskon-40-Persen>
- Kemendag. (2022). Pertemuan Pertama JETCO Indonesia-Inggris Kedua Negara Komitmen Tingkatkan Kerjasama Perdagangan. [daring] Tersedia di: <https://ftacenter.kemendag.go.id/pertemuan-pertama-jetco-indonesiainggris-kedua-negara-komitmen-tingkatkan-kerja-sama-perdagangan>
- Kemlu. (2022). Produk Furnitur Rotan Cirebon. [daring] Tersedia di: <https://kemlu.go.id/penang/id/news/21065/produk-furnitur-rotan-cirebon>
- Medcom. (2020). Harga Rotan Anjlok Karena Aturan Ekspor. [daring] Tersedia di: Harga Rotan Anjlok karena Aturan Ekspor - Medcom.id